

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam memulai suatu penelitian, diperlukan penentuan metode yang tepat untuk dapat digunakan sesuai dengan jenis penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kali ini memilih untuk menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2010).

Kemudian yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah darimana data penelitian tersebut berasal. Sumber data penelitian terdiri atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2010). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang akan dibagikan kepada pegawai dinas sosial Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung timur. Kemudian data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui berbagai literatur, serta beberapa situs dari portal yang telah terverifikasi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Dimana data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu tidak melalui media perantara (Sugiyono, 2010). Proses pengumpulan data adalah dengan mendatangi secara langsung kantor Dinas sosial Lampung Timur, kemudian memberikan kuesioner secara bertahap. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis pada lembaran kertas kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi dan pendapat responden tersebut. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup, dimana setiap item yang tersedia pada kuesioner oleh peneliti tidak diberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan (Ningrum, 2018).

Dalam pengumpulan data, peneliti memberikan rentang waktu selama 1 minggu untuk menunggu responden menjawab kuesioner yang telah diberikan. Untuk dapat menyelesaikan penyebaran dan memperoleh kembali seluruh kuesioner, peneliti memperkirakan waktu yang ditempuh kurang lebih selama 2 minggu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dari pemerintahan yang berada di Kabupaten Lampung Timur.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Kemudian pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria responden adalah pegawai yang terdiri dari Pejabat Penatausahaan, Bendahara Penerimaan dan Bendahara Pengeluaran.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti untuk diolah dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen (Sugiono, 2010).

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik dengan pengukuran kriteria. Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel ini diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert 1 sampai 5, di mana responden diminta pendapatnya dari setiap pernyataan mulai dari tidak setuju sampai sangat setuju, dan dijelaskan sebagai berikut:

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Whistleblowing (X1)	orang yang memberi suatu informasi kepada penegak hukum atau komisi mengenai terjadinya suatu tindak pidana korupsi dan bukan pelapor atau sebuah pemberitahuan dan penyampaian informasi dari salah satu anggota organisasi maupun pemerintah setempat atau pihak lain dari organisasi, dimana penyampaian ini berhubungan mengenai perilaku menyimpang atau diluar dari peraturan (PP NO. 17,	1. Aspek Pemenuhan 2. Aspek Kualitas 3. Aspek Implimentasi 4. Aspek Pelanggaran

	2000).	
Budaya Organisasi (X2)	Sebagai sistem yang dianut oleh para anggota suatu organisasi atau perusahaan yang digunakan untuk membedakan organisasi atau perusahaan itu dari organisasi atau perusahaan yang lain, budaya organisasi adalah nilai yang dirasakan bersama oleh para anggota yang dapat diwujudkan dalam bentuk sikap atau sebuah perilaku atau komitmen dalam sebuah organisasi yang bernaung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi dan pengambilan risiko 2. Perhatian ke hal yang rinci atau detail 3. Orientasi hasil 4. Orientasi Orang 5. Orientasi Tim 6. Sistem evaluasi kerja 7. Perilaku Etis
Pengendalian Internal (X3)	Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses dengan mudah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan Pengendalian Internal
Tingkat Religius (X4)	suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengamalan nilai, aturan, kewajiban sehingga mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. percaya 2. Takwa 3. pelaksanaan 4. Akhlak 5. Kewajiban beragama 6. Mengamalkan ajaran agama
Kecurangan <i>Fraud</i> (Y)	Kecurangan merupakan tindakan sengaja di luar aturan yang bertujuan menguntungkan diri sendiri dan merugikan orang lain, kecurangan yang terjadi di suatu perusahaan tidak mudah untuk dideteksi, karena itu perusahaan memerlukan banyak pihak untuk dapat mengungkapkan suatu tindakan kecurangan	Gejala-gejala yang menunjuk pada kecurangan

Merupakan semacam petunjuk kepada kita bagaimana caranya untuk mengukur suatu variabel, yang merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan

penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Pengukuran indikator pada seluruh variabel independen dan variabel dependen menggunakan Skala Likert empat poin, dengan skor 1 sampai 4. Skala 1 STS (Sangat Tidak Setuju), Skala 2 TS (Tidak Setuju), Skala 3 S (Setuju), Skala 4 SS (Sangat Setuju). Seluruh responden yang terlibat dalam pengisian kuesioner diharapkan untuk mengisi dengan memilih salah satu dari empat poin yang telah dicantumkan, namun disesuaikan dengan kondisi asli yang responden alami.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data penelitian berdasarkan *output* evIEWS statistik deskriptif meliputi *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, standar deviasi, *skewness*, *kurtosis*, *jarque bera*, probabilitas, dan *observations* (Nuraeni, Mulyati Dan Putri, 2018).

3.5.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Berganda

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji *normalitas*, *multikolonieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2009).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk menguji kenormalan data. Penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance ≥ 10 atau $VIF \leq 10$ berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.
2. Jika nilai tolerance ≤ 10 atau $VIF \geq 10$ berarti terjadi korelasi antar variabel independen.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Untuk menguji adanya korelasi pada varians error antarperiode. Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari besarnya angka Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan. Kriteria pengujian untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi adalah:

1. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif
2. Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013)

Pada penelitian ini digunakan software SPSS versi 20 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan untuk regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Pradipta, 2016) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pencegahan fraud

α : konstanta

X1 : *whistleblowing system*

X2 : Budaya organisasi

X3: Pengendalian Internal

X4: Tingkat religiusitas

β : Koefisien Regresi masing-masing variabel.

ε : *Errore term.*

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis di mana H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (F test)

Uji kelayakan model (F test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi F yang digunakan yaitu kurang dari 5%. Dengan keterangan lebih lanjut sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* ($sig < a$) berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi lebih dari *level of significance* ($sig > a$) berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Statistik t (t-test)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik (t-test) digunakan untuk menemukan apakah 2 kelompok skor memiliki perbedaan yang signifikan di tingkat profitabilitas pilihan. Strategi dasar uji-t adalah membandingkan perbedaan nyata antara kelompok (X1-X2) menentukan apakah ada perbedaan yang diharapkan berdasarkan peluang, Uji-t terdiri atas uji-t untuk sampel independen yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok terpilih berdasarkan beberapa kesamaan. Uji ini juga digunakan untuk membandingkan performansi kelompok tunggal dengan pre-test dan post-test atau dengan dua perlakuan yang berbeda. Uji statistik (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan program SPSS versi 20.
- Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.